

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) adalah ukuran utama yang menggambarkan keadaan kesehatan masyarakat serta kualitas sistem pelayanan kesehatan di suatu negara. Di Indonesia, AKI mengalami penurunan yang cukup besar, dari 305 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015 (SUPAS) menjadi 189 per 100.000 kelahiran hidup menurut Sensus Penduduk 2020. Angka ini bahkan lebih rendah dari target nasional tahun 2023 yang ditetapkan sebesar 194 per 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes, 2023). Penurunan ini menandakan adanya hasil positif dari berbagai intervensi yang dilakukan untuk meningkatkan kesehatan ibu, salah satunya adalah perencanaan kehamilan yang tepat untuk menghindari komplikasi. Dalam hal ini, Program Keluarga Berencana (KB) menjadi langkah strategis yang digunakan untuk menurunkan risiko kehamilan yang berbahaya, sehingga dapat berkontribusi pada pengurangan angka kematian maternal (Kemenkes, 2021).

Program Keluarga Berencana berfokus pada peningkatan kesehatan ibu, anak, dan keluarga. Strategi KB dirancang untuk menurunkan kematian maternal dengan mengurangi angka kehamilan yang berisiko tinggi melalui pencegahan kehamilan yang tidak diinginkan dengan kondisi 4T; Terlalu muda saat melahirkan (di bawah 20 tahun), Terlalu sering melahirkan, Jarak antara kelahiran yang terlalu dekat, dan Terlalu tua saat melahirkan (di atas 35 tahun). Selain itu, program KB juga bertujuan untuk menyeimbangkan angka kelahiran dengan populasi, pembangunan, dan lingkungan (Kemenkes RI, 2021).

Persentase peserta Keluarga Berencana di kalangan Pasangan Usia Subur (PUS) di Indonesia pada tahun 2023 adalah 54,36% dari target nasional sebanyak 78,34%. Ada peningkatan kecil sebesar 0,07% dari tahun 2022 yang mencatatkan angka 54,29%. Tiga provinsi dengan persentase tertinggi adalah Kalimantan Selatan dengan 66,59%, diikuti Lampung dengan 64,98% dan Sumatera Selatan 63,15%. Sementara itu, provinsi dengan capaian terendah adalah Papua yang hanya mencapai 15,07%, Papua Barat 28,18%, dan Maluku 33,38%. Metode kontrasepsi yang paling banyak digunakan oleh PUS pada tahun 2023 adalah suntikan

(53,34%), diikuti oleh pil (18,74%) dan susuk KB/implant (10,75%). Sementara itu, penggunaan alat kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) hanya mencapai 8,94% (Hardianto et al., 2023).

Pada tahun 2022, cakupan peserta KB aktif di Lampung mencapai 73,6%, meningkat dibandingkan tahun 2021 yang hanya 61,74%, dan telah memenuhi target 70% (Profil Kesehatan Provinsi Lampung, 2023). Kota Metro menempati posisi ke-7 dalam cakupan peserta KB aktif di antara 16 Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung. Di Kota Metro, pada tahun 2023, dari total PUS sebanyak 29.984 jiwa, metode kontrasepsi yang paling umum digunakan oleh peserta KB aktif adalah suntik dengan persentase 51,3%. Sementara itu, penggunaan metode kontrasepsi IUD masih relatif rendah di Kota Metro, yaitu sebesar 4,65%, menempatkannya di urutan kedua terendah setelah MOP/MOW (Profil Kesehatan Kota Metro, 2023).

IUD merupakan alat kontrasepsi yang sangat efektif bagi wanita. Alat ini tidak memerlukan pemantauan setiap hari seperti pil. Bagi ibu yang sedang menyusui, IUD tidak mempengaruhi kualitas, kelancaran, atau kandungan Air Susu Ibu (ASI). Namun, masih ada beberapa wanita yang belum dapat menggunakan metode kontrasepsi ini. Oleh karena itu, setiap calon pengguna metode IUD perlu mendapatkan informasi lengkap mengenai cara pemasangan IUD, manfaat menggunakan alat ini, kategori wanita yang cocok untuk menggunakannya, serta indikasi dan kontraindikasi dalam pemakaian IUD dan kapan mereka perlu melakukan kontrol berikutnya (Muchsin et al., 2023).

IUD adalah metode kontrasepsi yang tidak menggunakan hormon dan tidak mengganggu fungsi alami tubuh. Pemasangannya tergolong mudah, alatnya kecil, dan dapat dilakukan oleh tenaga medis seperti bidan. Namun, hingga kini, masih ada banyak anggapan yang salah di masyarakat, seperti kepercayaan bahwa IUD bisa dengan mudah lepas saat ibu aktif bekerja atau bisa menyebabkan kemandulan (Wardani & Ismiyati, 2024). Ada juga keyakinan bahwa alat ini dapat berpindah ke bagian tubuh lain, seperti jantung atau otak, atau ke organ lainnya (Susiloningtyas et al., 2024). Selain itu, banyak yang beranggapan bahwa biaya pemasangan IUD sangat tinggi, dan ibu akan mengalami efek samping yang berlebihan, seperti nyeri dan perdarahan berkepanjangan (Masturoh et al., 2023). Pandangan-pandangan ini menunjukkan tidak hanya kurangnya pemahaman teknis, tetapi juga rendahnya

pengetahuan pada perempuan usia subur (PUS) mengenai manfaat dan cara kerja kontrasepsi IUD secara komprehensif.

Selain pengetahuan, sikap para ibu juga turut memengaruhi penggunaan IUD. Sikap terhadap kontrasepsi IUD dibentuk oleh pengalaman pribadi, pengaruh dari orang lain, media, dan budaya. Hubungan seseorang dengan lingkungannya, baik dalam keluarga maupun masyarakat, akan membentuk pengalaman ibu dalam menggunakan IUD. Pengalaman ini dapat diperoleh secara langsung atau lewat cerita orang lain dan dapat memengaruhi sikap ibu untuk menggunakan alat tersebut. Sebagai contoh, ketika seorang ibu dari PUS telah mendapatkan penjelasan mengenai IUD dan efek sampingnya dari petugas kesehatan, tetapi jika informasi tersebut hanya berasal dari asumsi orang lain, hal ini bisa memengaruhi sikapnya terhadap penggunaan IUD. Meskipun sikap individu bisa positif, tindakan yang dilakukan belum tentu sejalan dengan sikap tersebut (Thomas et al., 2024).

Dalam menjalankan program keluarga berencana, dukungan suami sangat penting dan dipengaruhi oleh faktor sosial serta budaya. Di Indonesia, persetujuan suami menjadi acuan utama bagi wanita dalam memutuskan penggunaan kontrasepsi. Tanpa dukungan suami, seringkali istri merasa tidak memiliki hak dalam pengambilan keputusan. Seandainya suami menolak atau tidak mendukung, hanya beberapa istri yang berani untuk melanjutkan pemasangan atau penggunaan IUD. Peran suami dalam keluarga sangat dominan dalam mengambil keputusan, karena suami dianggap sebagai pelindung, pencari nafkah, dan pengambil keputusan utama (Cahyarini et al., 2021).

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi ibu dalam penggunaan metode kontrasepsi IUD, diantaranya pada Faktor Predisposisi: pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai, norma sosial budaya, dari Faktor Pemungkin: ketersediaan pelayanan kesehatan, kunjungan petugas KB, keterjangkauan pelayanan kesehatan, dan dari Faktor Penguat: dukungan suami, peran petugas kesehatan, dukungan sosial (Notoatmodjo, 2010 dalam Pakpahan et al., 2021).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Delima (2022) di Kenagarian Simbungo tentang Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Suami terhadap Minat Ibu dengan Penggunaan AKDR diperoleh hasil ($p\text{-value}=0,000$ $p\leq 0,05$), menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan IUD.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rohaeni dan Iis (2020) di Desa Grogol Kecamatan Gunung Jati tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penyebab rendahnya penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) diperoleh hasil pengetahuan ($p\text{-value}=0,001$), dukungan suami ($p\text{-value}= 0,004$), sikap ($p\text{-value} = 0,002$), menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan, dukungan suami dan sikap dengan penggunaan AKDR (Rohaeni & Iis, 2020).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Satria, Chairuna & Handayani (2022) di Desa Sukapindah Kabupaten OKU tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan, Dukungan Suami dan Sikap Ibu dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD diperoleh hasil pengetahuan ($p=0,015$), dukungan suami ($p=0,027$), sikap ($p=0,009<0,05$), menunjukkan adanya hubungan pengetahuan, dukungan suami dan sikap dengan penggunaan IUD (Satria et al., 2022).

Berdasarkan profil Kesehatan Kota Metro dari 11 puskesmas jumlah PUS peserta KB Aktif adalah 29.984. Dari 11 Puskesmas Metro yang mencapai cakupan tertinggi peserta KB aktif adalah Puskesmas Karang Rejo sebanyak 1.389 (78,2%) dari 1.722 PUS sudah sebagai peserta KB aktif. Di Puskesmas pengguna KB IUD hanya sekitar 79 (5,69%) dari 11 puskesmas di Kota Metro. Walaupun puskesmas Karangrejo menempati cakupan tertinggi peserta KB aktif, namun ternyata untuk cakupan KB IUD termasuk presentase terendah dibandingkan dengan puskesmas lain yaitu Puskesmas Metro 214 (15,2%) dan Puskesmas Tejo Agung 178 (14,8%) (Profil Kesehatan Kota Metro, 2023:147).

Berdasarkan uraian yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Dukungan Suami dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD) di Puskesmas Karangrejo Metro Utara”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Apakah ada Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Dukungan Suami dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD) di Puskesmas Karangrejo Metro Utara Tahun 2025?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah mengetahui Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Dukungan Suami dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD) di Puskesmas Karangrejo Metro Utara Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

Secara Khusus, Tujuan penelitian di Puskesmas Karangrejo Metro Utara tahun 2025 adalah :

- a. Diketahui proporsi akseptor KB aktif dalam penggunaan kontrasepsi di Puskesmas Karangrejo Metro Utara.
- b. Diketahui proporsi frekuensi pengetahuan akseptor KB aktif dalam penggunaan alat kontrasepsi IUD di Puskesmas Karangrejo Metro Utara.
- c. Diketahui proporsi frekuensi sikap akseptor KB aktif dalam penggunaan alat kontrasepsi IUD di Puskesmas Karangrejo Metro Utara.
- d. Diketahui proporsi frekuensi dukungan suami akseptor KB aktif dalam penggunaan alat kontrasepsi IUD di Puskesmas Karangrejo Metro Utara.
- e. Diketahui hubungan pengetahuan akseptor KB aktif dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD di Puskesmas Karangrejo Metro Utara.
- f. Diketahui hubungan sikap akseptor KB aktif dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD di Puskesmas Karangrejo Metro Utara.
- g. Diketahui hubungan dukungan suami akseptor KB aktif dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD di Puskesmas Karangrejo Metro Utara.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi mengenai hubungan pengetahuan, sikap dan dukungan suami dengan penggunaan kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD). Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau informasi bagi mahasiswa jurusan kebidanan yang melakukan penelitian ini lebih lanjut.

2. Bagi Puskesmas Karangrejo Metro Utara

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi Puskesmas Karangrejo terutama petugas penanggung jawab program keluarga berencana (KB) tentang pola pemilihan alat akseptor KB yang memilih alat kontrasepsi IUD.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi rujukan, sumber informasi dan bahan referensi penelitian selanjutnya agar bisa lebih dikembangkan dengan variabel yang berbeda atau lebih luas dan materi-materi yang lainnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

E. Ruang Lingkup

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan survey analitik menggunakan desain *cross-sectional* yaitu untuk meneliti hubungan pengetahuan, sikap dan dukungan suami dengan penggunaan alat kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD) di Puskesmas Karangrejo, Metro Utara. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu pengetahuan, sikap dan dukungan suami, dan variabel dependen yaitu penggunaan alat kontrasepsi IUD. Populasi penelitian ini adalah seluruh akseptor KB Aktif di wilayah kerja puskesmas Karangrejo yang telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Teknik pengambilan sampel adalah *simple random sampling*.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, yang akan menjadi kebaharuan penelitian ini adalah tempat yang hanya dilakukan di Puskesmas Karangrejo yang

tidak dapat digeneralisasi untuk mencerminkan Penggunaan KB IUD di Kota Metro. Selain itu, variabel yang diteliti pada penelitian ini hanya pada variabel pengetahuan, sikap, dan dukungan suami sedangkan pada penelitian sebelumnya tidak hanya terbatas pada variabel tersebut. Rancangan penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya yaitu menggunakan desain *cross-sectional*, teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *simple random sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner.